

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumedang adalah sebuah kabupaten di provinsi Jawa Barat, Indonesia. Ibukota kabupaten Sumedang adalah kecamatan Sumedang utara. Sebagian besar wilayah Sumedang adalah pegunungan, kecuali di sebagian kecil wilayah utara berupa dataran rendah. Kabupaten Sumedang memiliki banyak potensi yaitu potensi alamnya, makanan dan banyaknya benda-benda bersejarah peninggalan masa kerajaan Prabu Geusan Ulun, selain itu Sumedang juga memiliki sumber daya manusia yang cukup unggul dibidangnya masing-masing. Salah satu diantaranya sebagai perintis dan pengrajin batik kasumedangan yang mulai populer pada pertengahan tahun 1999, dan berkembang hingga tahun 2002.

Kabupaten Sumedang dahulu tidak dikenal memiliki tradisi batik di wilayahnya. Kelahiran batik Sumedang terhitung fenomenal, yaitu lahir setelah salah satu warganya yang bernama Ibu Ina Mariana mempelajari teknik membatik dan memperkenalkannya kepada masyarakat Sumedang, dan masyarakat bisa menerimanya dan mempelajarinya. Adapun ragam hias batik di Sumedang diidentifikasi telah memiliki sekitar 20 batik khas Sumedang yang disebut dengan batik Kasumedangan, yang berpola ceplok dan memiliki makna-makna simbolis. Batik Kasumedangan mengacu pada keadaan geografis sosial, ekonomi dan budaya Sumedang.

Adapun batik khas kasumedangan yaitu diambil dari benda-benda bersejarah diantaranya batik Lingga, Kembang Boled, Hanjuang, Klowongan Tahu, Mahkota Binokasih dan Pintu Srimaganti. Batik kasumedangan dinilai menampilkan nilai-nilai budaya daerah Sumedang yaitu dengan digunakannya batik kasumedangan merupakan jejak rekam visual kebudayaan dan sejarah yang ada di Sumedang. (Aini, Lolita 2014)

Batik kasumedangan bisa menjadi media informasi bagi generasi muda dan kelompok masyarakat luar Sumedang, mengenai nilai-nilai luhur budaya Sumedang, sehingga dapat menjadi jembatan dan warisan nilai-nilai luhur budaya, kepada generasi muda sekaligus sebagai pelestarian budaya Sumedang.

Namun dengan seiringnya perkembangan zaman yang semakin maju, perkembangan batik Sumedang mulai tahun 2004 hingga saat ini mengalami penyusutan, kerugian dan kurang populer. Hal ini yang menyebabkan batik kasumedangan menyusut, yaitu kurangnya peminatan masyarakat terhadap batik kasumedangan, sehingga mengakibatkan sedikitnya pengrajin batik yang ada di Sumedang, kurangnya modal usaha dan sulitnya pemasaran. Faktor lain terutama disebabkan setelah populernya kain tekstil bercorak batik, yang lebih murah harganya dibandingkan dengan selembar batik tulis dan batik cap, masuknya tekstil bercorak batik mengubah keadaan batik kasumedangan mulai hilang dari pasaran.

Disisi lain kurangnya inovasi pembuatan ragam hias batik kasumedangan, juga menjadi kendala dan mempengaruhi dalam proses perkembangan dan persaingan dalam pemasaran. Selain itu

pemahaman dan pengetahuan masyarakat di Sumedang, kurang memahami makna dan nilai yang terkandung dalam batik kasumedangan, salah satunya ragam hias batik hanjuang.

Melihat adanya masalah tersebut maka akan dilakukan *redesign* ragam hias batik kasumedangan diantaranya ragam hias batik hanjuang untuk produk kain panjang tradisional. Alasan mengambil salah satu batik kasumedangan “Hanjuang”, diantaranya ingin memperkenalkan bahwa hanjuang bukan hanya sebatas pohon, tetapi memiliki nilai sejarah bagi kabupaten Sumedang. Proses *redesign* yaitu dengan membuat inovasi ragam hias baru, dengan menuangkan nilai sejarah dari ragam hias batik hanjuang. Teknik yang akan digunakan dalam membuat ragam hias hanjuang untuk kain panjang tradisional yaitu teknik batik cap dan tulis, dipilihnya teknik batik cap karena harganya yang masih terjangkau untuk khalayak umum secara luas yhal tersebut bertujuan untuk mempopulerkan ragam hias batik kasumedangan khususnya ragam hias hanjuang pada masyarakat yang lebih luas bukan hanya di Sumedang tetapi pada pecinta batik dimanapun. Dengan adanya hal tersebut berharap dapat memperkenalkan dan mempopulerkan batik kasumedangan dan terus mengembangkan batik kasumedangan khususnya ragam hias batik hanjuang menjadi lebih inovatif.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Ragam hias batik kasumedangan, khususnya ragam hias batik hanjuang, kurang populer dalam masyarakat dan anak muda di Sumedang.
2. Kurangnya inovasi ragam hias batik Kkasumedangan khususnya ragam hias batik hanjuang.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mempopulerkan ragam hias batik kasumedangan khususnya ragam hias batik hanjuang dalam masyarakat dan anak muda Sumedang?
2. Bagaimana membuat inovasi pada ragam hias batik kasumedangan khususnya ragam hias batik hanjuang?

1.4. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian agar tidak menyimpang dari pokok perumusan masalah, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

1.4.1 Material dan teknik

- Material dan teknik yang digunakan dalam karya ini, yaitu penggunaan material dibatasi pada satu jenis material yaitu kain katun.
- Teknik yang digunakan adalah teknik batik cap dan tulis dengan menggunakan pewarna sintetis.

1.4.2 Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup Penelitian ini yaitu redesign ragam hias batik kasumedangan khususnya ragam hias Hanjuang diantaranya :

- Target market wanita yang memiliki status sosial menengah yang bertempat tinggal diperkotaan seperti Bandung dan Jakarta dikarenakan Bandung dan Jakarta sebagai trend center fashion Indonesia, sehingga apabila dapat diterima di Bandung dan Jakarta, kota-kota lainnya akan mudah menerima dan mengenal ragam hias hanjuang.
- Penggunaan batik ditujukan untuk wanita usia 25 tahun hingga 35 tahun sudah bekerja baik dibidang pegawai negeri, swasta dan wirausaha dan memiliki karakteristik cinta budaya, menyukai batik, menyukai alam, smart, klasik, dinamis dan natural.
- Memiliki gaya hidup menyukai pelajaran hal-hal baru dan eksploratif, lebih menyukai jalan-jalan ketempat yang bernuansa alam, tradisional atau klasik.

1.4.3 Konsep

Konsep yang diusung pada karya ini adalah membuat *redesign* ragam hias hanjuang, yaitu mengenalkan makna dan sejarah hanjuang pada masyarakat yang lebih luas dengan hasil produk berupa kain panjang tradisional .

1.5. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mempopulerkan kembali ragam hias batik Sumedang, khususnya ragam hias batik hanjuang pada masyarakat yang lebih luas yaitu pada pecinta batik.
2. Memberikan inovasi ragam hias batik kasumedangan, khususnya ragam hias batik hanjuang, yang memiliki makna dan sejarah didalamnya bukan hanya sekedar pohon pada masyarakat Sumedang dan masyarakat umum diluar Sumedang.
3. Mengamplikasikan ragam hias batik kasumedangan khususnya ragam hias batik hanjuang yang inovatif dengan menggunakan tehnik batik.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan sumbangan ide dan gagasan pada keilmuan desain khususnya kriya tekstil dan mode.
2. Memberikan pengetahuan tentang batik kasumedangan, khususnya ragam hias batik hanjuang pada masyarakat dan masyarakat umum diluar Sumedang.
3. Memberikan inovasi pada batik kasumedangan, khususnya ragam hias batik hanjuang.
4. Melestarikan dan mengembangkan warisan budaya indonesia, khususnya batik beserta tekniknya dan maknanya.

1.7 Metode Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti tempat dan waktu yaitu di kota Sumedang, dengan mengunjungi sentral batik Sumedang.

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan metode penelitian dengan berinteraksi verbal antara peneliti dan bertanya langsung kepada nara sumber yaitu pakar di bidang batik Sumedang, untuk mendapat data mengenai ragam hias batik kasumedang Sumedang dan pedagang batik Sumedang.

3. Studi Literatur

Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan literatur, TA, artikel dan website yang dapat dijadikan literatur dalam penelitian.

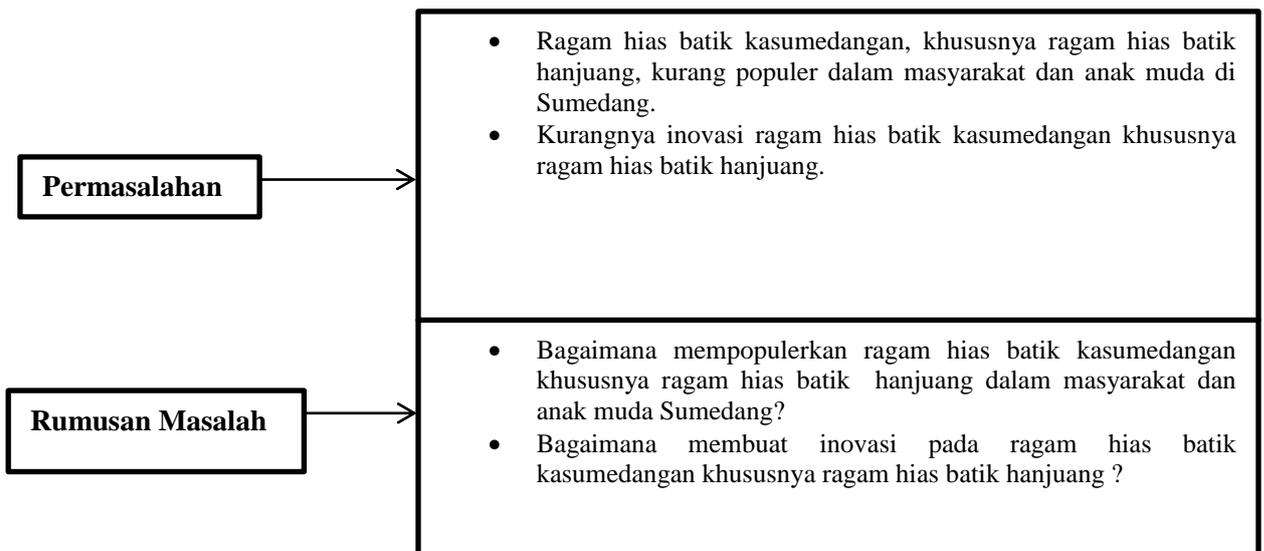
4. Eksplorasi

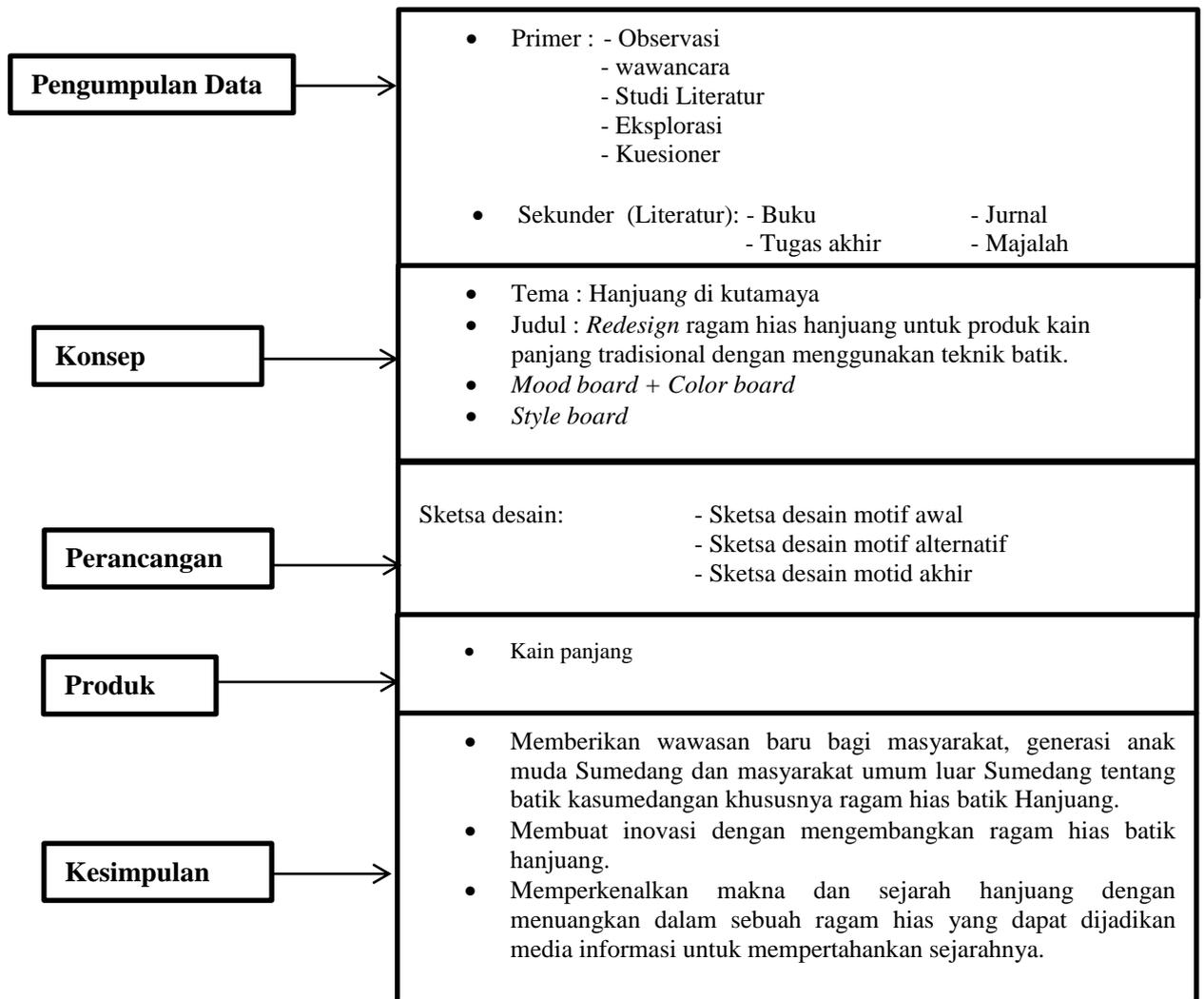
Melakukan eksplorasi dengan membuat *re-design* ragam hias batik hanjuang dan warna, proses eksplorasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu eksplorasi awal, lanjutan dan akhir sehingga menghasilkan eksplorasi sesuai dengan target market.

5. Kuesioner

Metode kuesioner yaitu dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner pada target market yang dituju, penyebar kuisisioner dilakukan secara online dan bertemu langsung dengan target market. Kuisisioner bertujuan untuk menentukan landasan desain yaitu penggunaan warna dan pengkomposisian motif yang diminati target market.

1.8 Kerangka Perancangan





1.9 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, sistematika penulisan terbagi menjadi empat bab. Secara garis besar adalah sebagai berikut :

Bab 1. Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang pengambilan ragam hias yang diteliti sehingga terdapat identifikasi masalah, dengan adanya masalah ragam hias kasumedangan khususnya ragam hias hanjuang kurang populer dan inovasi, kemudian dilanjutkan pada rumusan masalah yang akan dibuatkan solusinya, setelah ditemukan solusinya maka akan dilanjutkan dengan batasan masalah, sebagai konsep dari penelitian sehingga terdapat tujuan dan manfaat dari penelitian yaitu untuk mempopulerkan, memberikan inovasi, dan melestarikan buada indonesia yaitu batik. Untuk mendukung data dan landasan desain dalam penelitian ini maka terdapat metodologi penelitian diantaranya observasi, wawancara, kuesioner dan studi literatur, kemudian dilanjutkan dengan kerangka penelitian, sebagai alur dalam pengerjaan penelitian serta sistematika penulisan laporan, sebagai keterangan isi dari masing–masing bab.

Bab 2. Studi Literatur

Bab ini berisikan tentang dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan diantaranya teori tentang batik dan tekniknya, ragam hias batik kasumedangan, desain, warna dan kain panjang tradisional dan hasil observasi lapangan, untuk digunakan sebagai pijakan dalam proses penelitian dan pengolahan ragam hias batik Kasumedangan.

Bab 3. Proses Perancangan

Bab ini berisikan tentang penjelasan mengenai konsep perancangan yang meliputi data lapangan, tema dan judul perancangan batik hanjuang, *lifestyle* yang disesuaikan dengan *costumer profile*, hasil analisa kuesioner yang dijadikan sebagai landasan desain yaitu hasil dari kuisisioner yang disebarakan kepada 100 orang responden, serta penggambaran proses dalam perancangan mulai dari eksplorasi awal hingga eksplorasi terpilih, proses kerja pembuatan ragam hias hanjuang, merchandise dan visualisasi produk akhir. Kemudian dilanjutkan dengan ringkasan perancangan yaitu ringkasan dari bab 1 yang memuat latar belakan dan masalah penelitian, bab 2 teori-teori yang dipakai yang mendukung dalam penelitian ragam hias hanjuang serta bab 3 yang memuat proses perancangan, hasil analisa data kuesioner dan proses perancangan.

Bab 4. Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan tentang rumusan kesimpulan dari penelitian batik Kasumedangan khususnya batik hanjuang yaitu kesimpulan dari rumusan masalah perbandingan antara batik hanjuang yang lama dengan inovasi yang baru berdasarkan dari landasan desain hasil penyebaran kuesioner sehingga dapat menjawab cara untuk mempopulerkannya. Kemudian saran yaitu memuat tentang saran- saran berdasarkan dari masalah yang ada pada ragam hias batik kasumedangan khususnya ragam hias hanjuang bertujuan agar batik kasumedangan lebih berkembang dan dikenal.